BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap orang ingin memiliki kehidupan yang lebih baik dan layak. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan investasi. Pemilihan investasi yang tepat akan dapat menguntungkan, sehingga investor sendiri dapat memaksimalkan *return* dan Seorang investor dituntut untuk memiliki kemampuan analisa yang bagus agar mendapatkan keuntungan yang maksimal, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil yang mengakibatkan situasi ketidak pastian yang tinggi.

Menurut Yohnson (2008) dalam melakukan keputusan investasi, memilih investasi yang tepat merupakan pekerjaan yang tidak mudah bagi seorang investor. Pilihan terhadap investasi asset tertentu akan dapat menimbulkan konsekuensi keuangan yang berupa keuntungan atau mengalami kerugian. Dengan demikian, mengurangi potensi kerugian (risiko) merupakan tuntutan pengambilan keputusan dalam menentukan pilihan.

Menurut Nofsinger (2005:15) pengambilan keputusan investasi pada pendekatan keuangan konvensional memiliki dua asumsi. Pertama, individu membuat keputusan rasional dan tidak mengalami bias terhadap prediksi tentang masa depan. Kedua, individu berperilaku rasional tidak sepenuhnya terjadi, karena adanya keterbatasan kemampuan berpikir *(bounded rationality)*. Dua asumsi itulah yang menjadi alasan munculnya ilmu keuangan berbasis perilaku *(behavioral finance)*.

Adanya perkembangan investasi, perilaku keuangan sangat berperan dalam proses pengambilan keputusan seseorang untuk berinvestasi. Pengambilan keputusan keuangan untuk kegiatan investasi, sesungguhnya akan sangat dipengaruhi oleh informasi yang didapat dan pengetahuan investor tentang investasi. Terkadang investor yang dipengaruhi emosi dan pikirannya menjadikan investor tidak dapat mengartikan informasi dengan tepat. Investor menjadi tidak rasional dan tidak masuk akal dalam pengambilan keputusan investasi. Investor yang belum mengetahui banyak pengetahuan dan pengalaman akan mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan sehingga keputusan yang diambil cenderung salah. Misalnya saja seorang investor yang memiliki sifat *overconfidence* menganggap dirinya lebih baik dibandingkan orang lain, maka ia akan cenderung untuk terlalu yakin atas kemampuan dan prediksi untuk berhasil dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga mengabaikan informasi-informasi lain yang diluar kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut dapat menyebabkan adanya pengambilan keputusan investasi yang buruk dan salah.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan keputusan investasi adalah dari aspek kepercayaan diri dan faktor kompetensi, serta dari aspek demografi yaitu jenis kelamin dan pendapatan sebagai variabel kontrol. Menurut Chandra (2009) pengaruh kompetensi investor individu pada perilaku perdagangan investor di dalam pasar saham. Hasilnya penelitian menunjukkan investor yang kompeten lebih sering melakukan perdagangan (*trading)*. Faktor percaya diri (*overconfidence*) juga berperan dalam perilaku perdagangan saham. Graham, John R, Harvey, Campbell R, and Huang Hai (2009) meneliti adanya

hubungan teoritis antara faktor percaya diri dengan perilaku perdagangan. Peneliti menemukan bahwa investor laki-laki, dengan tingkat kepemilikan portofolio yang besar, cenderung lebih percaya diri dari pada investor perempuan, dengan tingkat portofolio yang lebih kecil.

Di sisi lain, ketika seorang investor telah berhasil dan telah nyaman dengan investasi yang telah mereka lakukan, tingkat kepercayaan diri mereka akan meningkat untuk melakukan investasi lain dimasa depan. Tingkat kepercayaan diri yang terus meningkat itulah yang menyebabkan seseorang *overconfidence*. *Overconfidence* akan membuat investor menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki, menurut Nofsinger (2005:10). Banyak penelitian yang menyebutkan bahwa para investor *overconfidence* pada kemampuan investasi yang menyebabkan mereka sering terlalu yakin pada *judgement*nya (pertimbangannya).

Selain itu pengambilan keputusan investasi lainya juga di pengaruhi oleh faktor kompetensi. Menurut Graham *et al*. (2009) dalam penelitiannya menyimpulkan perbedaan karakteristik demografi dari seorang investor, menyebabkan investor merasa lebih kompeten dalam memahami informasi yang ada disektor keuangan dan hasil penelitiannya menemukan investor laki-laki dengan pendapatan yang tinggi lebih memiliki keyakinan bahwa mereka adalah investor yang kompeten. Barber dan Odean (2001) mengemukakan hal yag sama bahwa *gender* (jenis kelamin) merupakan *variabel* yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri *(overconvidence)* investor.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan investasi seorang investor, yaitu faktor demografi (jenis kelamin, dan pendapatan). Menurut penelitian Lutfi (2010) mengemukakan, bahwa faktor demografi dapat mempengaruhi investor untuk melakukan pengambilan keputusan ketika melakukan investasi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa karakteristik demografi investor memiliki hubungan yang positif dengan perilaku investor dan jenis investasi yang dipilih. Penelitian ini berupaya menutup kekurangan dari peneliti sebelumnya dengan mengkaji pengaruh tingkat kompetensi dan kepercayaan diri investor terhadap perilaku perdagangan saham, serta memasukkan faktor demografi sebagai variabel kontrol.

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol (faktor demografi) sebagai variabel pengendali sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Fungsi dari variabel kontrol adalah untuk mencegah adanya hasil perhitungan bias (salah). Variabel kontrol adalah variabel untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausalnya supaya lebih baik untuk mendapatkan model empiris yang lengkap dan lebih baik (Reny Dyah Retno M: 2012). Variabel kontrol yang dipakai pada penelitian ini adalah faktor demografi (jenis kelamin dan pendapatan), tetapi bukan menjadi tujuan utama penelitian.

Dari penelitian terdahulu yang terkait dengan keputusan perilaku perdagangan investor didapatkan hasil yang masih perlu diuji kembali penelitiannya. Menurut penelitian Chandra (2009) menyatakan kompetensi investor berpengaruh positif pada perilaku perdagangan saham. Penelitian yang dilakukan oleh Okky Putrie Wibiosono (2013) menunjukkan hasil kompetensi berpengaruh positif terhadap perilaku perdagangan saham, dan kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap perdagangan

saham. Penelitian yang dilakukan oleh Roy Sembel (2011) menyimpulkan *overconfidence* berpengaruh positif terhadap perilaku perdagangan.

Dari uraian di atas, penelitian saat ini melakukan pengujian kembali dilakukan oleh saudara Okky Putrie Wibiosono dengan judul Pengaruh Kompetensi Investor dan Kepercayaan Diri Investor Terhadap Perilaku Perdagangan Saham. Akan tetapi, peneliti saat ini mencoba untuk meneliti pada periode berbeda, yang sebelumnya dilakukan pada tahun 2013, untuk kali ini peneliti ingin melakukan pada tahun 2017-januari 2018, dan untuk faktor demografi peneliti sebelumnya menggunakan jenis kelamin, usia, pendapatan dan pendidikan, akan tetapi penelitian saat ini menggunakan Jenis Kelamin dan pendapatan per bulan saja.

Dari adanya latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul **"PENGARUH KOMPETENSI DAN KEPERCAYAAN DIRI INVESTOR TERHADAP PERILAKU PERDAGANGAN SAHAM PADA MASYARAKAT SURABAYA".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat diambil oleh peneliti adalah :

1. Apakah kompetensi investor berpengaruh positif terhadap perilaku perdagangan saham pada masyarakat Surabaya ?
2. Apakah kepercayaan diri yang dimiliki seorang investor berpengaruh positif terhadap perilaku perdagangan saham pada masyarakat Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi yang dimiliki investor terhadap perilaku perdagangan saham pada masyarakat Surabaya.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan diri yang dimiliki investor terhadap perilaku perdagangan saham pada masyarakat Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Bagi Penulis

   Penelitian tentang perilaku investor ini bagi penulis dapat memahami dan mendalami bagaimana kepercayaan diri, perilaku-perilaku dan keadaan investor dalam melakukan keputusan investasinya, untuk dapat mempengaruhi data perdagangan saham yang diperjual belikan di pasar bursa saham. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui dampak terhadap perdagangan saham positif atau negatif, serta adanya perubahan yang signifikan atau tidak terhadap data perdagangan saham tersebut.

2. Bagi Investor

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kompetensi, dan kepercayaan diri dari masing-masing investor yang dapat mempengaruhi perilakunya dalam perdagangan saham. Dimana yang lebih sering melakukan perdagangan saham akan cenderung lebih memiliki

tingkat risiko yang besar.

3. STIE Perbanas Surabaya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi semua mahasiswa dan dapat dijadikan informasi lebih lanjut atau referensi bagi calon peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku investor di dalam perdagangan saham.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan untuk bisa memberikan wacana masyarakat luas dalam berinvestasi di dalam perdagangan saham, agar masyarakat luas tidak mudah dimanfaatkan atau terbohongi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab atau pihak asing. Selain itu, agar masyarakat luas bisa siap menghadapi persaingan di dalam dunia investasi lokal atau asing. Di karenakan nanti atau dimasa yang akan datang dipastikan akan bertemu dengan investor asing yang kemungkinan bisa menguasai pasar.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penyusunan proposal skripsi ini secara umum mengikuti panduan yang tercantum pada buku pedoman penulisan skripsi STIE Perbanas Surabaya. Adapun penyusunan dari skripsi dibagi menjadi lima bab utama yakni :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika

penulisan dari penyusunan skrispi penelitian

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai beberapa ringkasan dari penelitian terdahulu disertai dengan landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian saat ini. Beragam teori dari peneliti terdahulu akan dijelaskan secara sistematis dan memudahkan peneliti untuk menyusun kerangka penelitian yang nantinya akan digunakan untuk menyusun hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hal-hal apa saja yang akan diulas oleh peneliti. Adapun sub bab ini diantaranya terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, uji validitas, uji reliabilitas serta teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti untuk memberikan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini mengemukakan tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis Statistik, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan, serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS